

**PERANAN KEPALA KELUARGA DALAM MENINGKATKAN  
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA  
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA AL - JAM'IATUL  
WASHLIYAH DESA SUNGAI MAJO KECAMATAN  
KUBU KABUPATEN ROKAN HILIR**



**Oleh**

**ARIFUDDIN**

**NIM. 10511000017**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2012 M**

**PERANAN KEPALA KELUARGA DALAM MENINGKATKAN  
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA  
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA AL - JAM'IATUL  
WASHLIYAH DESA SUNGAI MAJO KECAMATAN  
KUBU KABUPATEN ROKAN HILIR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



**Oleh**

**ARIFUDDIN**

**NIM. 10511000017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2012 M**

## 1434 H/2013 MABSTRAK

**Arifuddin (2011) : Peranan Kepala Keluarga dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah Desa Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.**

Peranan kepala keluarga sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan anak dalam proses belajar. Oleh sebab itu orang tua dituntut agar mampu menjalin dan membangun interaksi edukatif sehingga akan terciptanya suasana keharmonisan dan keakraban antara orang tua dan anak yang membantu menunjang efektifitas pembelajaran anak disekolah.

Penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peranan Kepala Keluarga Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah Desa Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Subjek penelitian ini adalah Orang tua yakni ayah atau ibu dari siswa sedangkan objeknya adalah peranan Kepala Keluarga Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah Desa Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Populasi penelitian ini berjumlah 279 orang, mengingat jumlah populasi yang cukup besar, maka penulis menarik sampel secara acak sebesar 30% dari jumlah populasi yaitu 84 orang.

Selanjutnya, untuk mencapai tujuan dari penelitian ini maka penulis menggunakan teknik angket, wawancara, dan dokumentasi terhadap subjek penelitian. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik angket, wawancara, dokumentasi, selanjutnya data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase Rumusny adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, dapat disimpulkan bahwa Peranan Kepala Keluarga Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jam'iyatul Wasliyah Desa Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dikategorikan kurang berperan, karena secara kualitatif persentase hanya diperoleh skor 62%.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peranan kepala keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa adalah: Tingkat Pendidikan orang tua yang tergolong rendah, faktor tingkat ekonomi orang tua yang lemah, dan faktor lingkungan sosial keluarga yang kurang mendukung.

## PENGHARGAAN



*Alhamdulillah*, segala puji hanya bagi Allah *Subhanahu Wata'ala*, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Peranan Kepala Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Al – Jam’iatul Washliyah Desa Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir”**.

Shalawat dan salam selalu tercurah kepada baginda junjungan alam Nabi Muhammad *Sallallahu ‘alaihi Wasallam*. Keluarganya serta para sahabat yang telah memberikan pengorbanan tanpa rasa lelah dan putus asa sehingga kita dapat merasakan indahnya agama yang penuh rahmat dan damai.

Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini bukan merupakan suatu yang *instant*. Ini merupakan hasil dari proses yang relatif panjang, menyita segenap tenaga dan pikiran. Namun atas izin Allah *Subhanahu Wata'ala*, juga berkat usaha, doa, semangat, bantuan, bimbingan serta dukungan yang peneliti terima baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik.

Selanjutnya dengan segala kerendahan serta ketulusan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang tercinta dan teristimewa buat Ayahanda (Idham Khalid) dan Ibunda (Isniaty Basyir) atas tetesan keringat yang telah tercurah dalam membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang dan

kesabaran, dan inilah persembahan yang dapat Ananda berikan sebagai tanda ucapan terima kasih dan bakti Ananda.

Pada kesempatan ini pula, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa hormat, terimakasih, serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Secara khusus, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih dengan penuh rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau, beserta Pembantu Rektor I, II, III dan IV dan seluruh karyawan dan staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, beserta Pembantu Dekan I, II, III, dan seluruh karyawan dan staf.
3. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M. Ag. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Drs. M. Fitriadi, M.A selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. M. Hanafi, M.Ag selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak memberikan bimbingan serta tunjuk ajar kepada penulis. Terima kasih atas segala waktu, tenaga dan ilmu serta kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan penulis, dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan penulis bekal ilmu pengetahuan selama menjalani aktivitas perkuliahan, serta semoga

ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah dan bermanfaat dan dapat menjadi penerang serta petunjuk bagi penulis dalam menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

7. Bapak Pimpinan Perpustakaan Al-Jami'ah UIN Suska Riau beserta Staf yang telah membantu penulis dalam mencari referensi.
8. Bapak Kepala Madrasah serta Pengurus Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah Desa Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir yang telah meluangkan waktunya membantu penulis dalam memperoleh data yang berkenaan dengan objek penelitian ini.
9. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2005 khususnya kelas B (Febriansyah, Zainul Mustofa, Sartoyo, Wen Hartono, Lutina Ratih), yang selalu menghiasi hari-hari selama aktif kuliah.
10. Kepada Adinda Salman Husein dan Budi Julianto yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Buat sahabat-sahabat penulis. Serta buat teman-teman Hidayatullah, Reni Yuspita, Jhony Iskandar, Juli Amri M. Fadhly, Alimuddin, Amran, Tarmizi dan Mustofa Husein, yang banyak memberikan bantuan dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
12. Buat semua keluarga penulis dan semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bentuk bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis bernilai pahala disisi Allah *Subhanahu Wata'ala*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik secara teknik maupun jangkauan materi. Atas dasar ini, komentar, saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan.

Akhir kata, teriring do'a kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*, semoga skripsi ini dapat membuka pemikiran yang lebih luas bagi pembaca sekalian dan bermanfaat untuk kita semua, *Amin*.

Pekanbaru, 13 Syawwal 1433 H  
31 Agustus 2012 M

Penulis

Arifuddin  
NIM.10511000017

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Permasalahan.....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Konsep Teoretis .....	13
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Konsep Operasional .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	30
B. Subyek dan Obyek Penelitian .....	30
C. Populasi dan Sampel .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	33
B. Penyajian Hasil Penelitian dan Data .....	40
C. Analisa Data .....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

1. Tabel IV.1 Keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Al-Jami'yatul Washliyah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.....	37
2. Tabel IV.2 Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Jami'yatul Washliyah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir .....	38
3. Tabel IV.3 Keadaan sarana dan prasarana Madrasah tsanawiyah Al-Jami'yatul Washliyah kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir.....	39
4. Tabel IV.4 Data tentang Pendidikan orang tua siswa .....	40
5. Tabel IV.5 Orang tua membimbing anak dalam mengerjakan PR di rumah.....	41
6. Tabel IV.6 Orang tua menanyakan dan membimbing anak dalam menghadapi berbagai kesulitan belajar dirumah.....	42
7. Tabel IV.7 Orang tua membelikan alat-alat tulis dan buku panduan belajar.....	43
8. Tabel IV.8 Orang tua memberikan hadiah kepada anak ketika nilai raport anak mengalami peningkatan dari nilai-nilai sebelumnya.....	44
9. Tabel IV.9 Orang tua memberikan motivasi dan semangat belajar anak dirumah .....	45
10. Tabel IV.10 Orang tua memberikan semangat belajar kepada anak disaat anak mendapat berbagai kesulitan dalam belajar.....	46
11. Tabel IV.11 Orang tua memberikan pujian kepada anak disaat mendapat prestasi dan hasil belajar yang baik.....	47
12. Tabel IV.12 Orang tua mengingatkan anak untuk mengulang pelajaran disaat anak sedang asyik bermain atau menonton televisi.....	48
13. Tabel IV.13 Orang tua memberikan hukuman yang bersifat mendidik terhadap kemerosotan nilai raport anak .....	49
14. Tabel IV.14 orang tua mengontrol dan membiasakan anak untuk belajar sebelum tidur.....	50
15. Tabel IV.15 Latar belakang pendidikan orang tua .....	51
16. Tabel IV.16 Latar belakang pekerjaan orang tua .....	52
17. Tabel IV.17 Kesibukan orang tua .....	53
18. Tabel IV.18 Kecukupan penghasilan orang tua.....	54
19. Tabel IV.19 Kondisi lingkungan sosial orang tua .....	55
20. Tabel IV.20 Orang tua mengontrol teman bergaul anak diluar rumah .....	56
21. Tabel IV.21 Rekapitulasi jawaban angket tentang Peranan Kepala Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Jami'yatul Washliyah Desa Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir .....	63

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peningkatan mutu pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan masalah yang selalu mendapat perhatian yang mutlak bagi pelaksanaan pembangunan masyarakat suatu negara. Pembangunan bangsa Indonesia yang berorientasi pada pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya, menjadikan pembangunan bidang pendidikan menempati posisi yang sangat penting.

Dalam hal ini pendidikan tidak hanya dapat dilakukan di lingkungan sekolah yang sekaligus merupakan lembaga pendidikan formal, tetapi pendidikan juga dapat dilakukan di lingkungan keluarga. Lembaga keluarga merupakan tempat pertama untuk anak menerima pendidikan dan pembinaan, meskipun diakui bahwa sekolah mengkhususkan diri untuk kegiatan pendidikan, namun sekolah tidak mulai dari “ruang hampa”.<sup>1</sup> Sekolah menerima anak setelah melalui berbagai pengalaman dan sikap serta memperoleh banyak tingkah laku dan ketrampilan yang diperolehnya dari lembaga keluarga.

Apabila keluarga pusat pertama pendidikan yang di dalamnya terdapat Ayah dan Ibu, berarti dengan kata lain keluarga atau orang tua lah yang utama memberikan pengaruh atau dasar-dasar pendidikan. Sebab dalam keluargalah anak-anak mendapat kesempatan yang banyak untuk memperoleh pengaruh

---

<sup>1</sup> Hery Nur Arly dan H. Munzier, S., *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insan, 2000, h. 65

perkembangan yang diterimanya, dengan jalan meniru, mencontoh, mengikuti dan mengindahkan apa yang dilakukan oleh keluarga.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “Mendidik berarti membimbing dan mengarahkan serta memperhatikan anak kepada kedewasaannya, dewasa secara etis, psikologi dan sosial.”<sup>2</sup> Dengan demikian, sebenarnya anak bisa mengembangkan kemampuan mereka karena adanya perhatian yang diberikan oleh orang tua. Tetapi pada kenyataannya orang tua tidak selalu bisa memberikan perhatian yang sepenuhnya terhadap putra-putrinya karena mereka disibukkan dengan kepentingan kerja maupun kepentingan yang lain.

Sedangkan menurut Zahara Idris mengatakan bahwa orang tua yang pertama dan utama mengajarkan dasar-dasar pendidikan, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar memahami peraturan, menanamkan kebiasaan dan sebagainya hendaklah diberikan oleh orang tua dengan contoh perbuatan bukan sekedar nasehat, sebab salah satu sikap anak adalah meniru<sup>3</sup>

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam lingkungan keluarga<sup>4</sup>.

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Renika Cipta, 2002, h. 42

<sup>3</sup> Zahara Idris, *Peranan Pendidikan Agama*, Jakarta: Kalam Mulia 1978, h. 36

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara 2004, h. 35

Hal senada juga dikemukakan oleh oleh Hendra, N. Sihan sebagai berikut:

”...semakin tinggi perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak-anaknya maka semakin tinggi pula prestasi yang dicapai anak tersebut, dan sebaliknya akan terjadi bila semakin berkurang perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anaknya, semakin rendah pula prestasi yang akan di capai anak ini disekolah.”<sup>5</sup>

Apabila dilihat dari pendapat diatas maka, Pendidikan Agama Islam bagi remaja/siswa merupakan yang penting dan harus diperhatikan oleh keluarga, bagaimana pendidikan agama yang telah diberikan kepada anak, bagaimana perkembangan pemahaman agama pada remaja/siswa, dan sejauhmana pendidikan yang telah diberikan. Apabila Pendidikan Agama sudah tertanam sepenuhnya pada diri anak, maka hal itu akan sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam al-Qur’an dengan gamblang sudah dijelaskan tentang betapa pentingnya peranan orang tua dalam Pendidikan Agama sebagaimana firman Allah dalam SWT. dalam surat At-Tahrim ayat 6 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَوْاْ أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ  
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak*

<sup>5</sup> Hendra, N. Sihan, *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*, Bandung : Angkasa, 1986, h. 86

*mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*<sup>6</sup>.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak, sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya, ia akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluarga adalah yang akan memberikan warna kehidupan seorang anak, baik perilaku, budi pekerti maupun adat kebiasaan sehari-hari. Keluarga adalah tempat dimana seorang anak mendapat tempaan pertama kali yang kemudian menentukan baik buruk kehidupan setelahnya di masyarakat hingga tak salah lagi kalau keluarga adalah elemen penting dalam menentukan baik-buruknya masyarakat<sup>7</sup>.

Orang tua merupakan peranan terpenting dalam dunia pendidikan yang bertugas menjadi madrasah pertama dalam pendidikan anak. Walaupun anak sudah bersekolah, peranan keluarga (orang tua) dalam keberhasilan pendidikan anak-anaknya masih sangat penting. Suasana keluarga yang sejuk dan menyenangkan, terjalinnya hubungan yang harmonis diantara anggota keluarga, dan adanya perhatian serta pemenuhan kebutuhan belajar anak (walaupun dalam tingkat yang sederhana), akan sangat menentukan keberhasilan belajar seorang anak (siswa). Kondisi yang sebaliknya, seperti suasana dalam keluarga yang kurang menyenangkan, keharmonisan keluarga tidak tercipta, serta perhatian dan kebutuhan belajar anak tidak terpenuhi, akan

---

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemah*, Jakarta: Al-Huda, 2005, h. 561

<sup>7</sup>Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993, Cet. 7, h. 133

menyebabkan kesulitan belajar bagi anak dan kesulitan untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.

Ditilik dari hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, maka tanggung jawab pendidikan itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, sebab guru dan pemimpin umat umpamanya, dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan. Dengan kata lain, tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh para pendidik selain orang tua adalah merupakan pelimpahan dari tanggung jawab orang tua yang karena satu dan lain hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna.<sup>8</sup>

Dikemukakan pula hasil penelitian *US Departement Of Education* yang dijadikan acuan oleh *Wood Elementary Dad's Club* diperoleh bahwa:

Siswa-siswa yang mendapat nilai A (Setara 9-10) ternyata 51% ayah dan ibu yang berperan pada aras tinggi, atau 48% hanya ayah saja yang berperan tinggi, atau 44% hanya ibu saja berperan tinggi, dan atau 27% baik ayah maupun ibu yang berperan pada aras yang rendah. Sedangkan di kalangan siswa yang tinggal klas, 6% saja yang baik ayah maupun ibu berperan tinggi, atau 9% hanya ibu saja yang berperan tinggi, dan atau 21% baik ayah maupun ibu yang berperan rendah.<sup>9</sup>

Dari beberapa keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh peranan orang tua sangat dominan terhadap keberhasilan belajar anak. Dengan kata lain bahwa perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak, terutama dalam hal pendidikan dan belajarnya, memiliki hubungan dan pengaruh positif terhadap prestasi belajar yang dicapai anak di sekolah.

Setiap orang tua pasti menginginkan keberhasilan dalam pendidikan anak-anaknya. Keberhasilan tersebut tentunya tidak akan dapat terwujud tanpa

---

<sup>8</sup>Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 38

<sup>9</sup>Slameto, "*Peranan Ayah Dalam Pendidikan Anak dan Hubungannya dengan Prestasi Belajarnya*", Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 129

adanya usaha dan peran dari orang tua itu sendiri. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW. yang berbunyi :

۱ ۱ ۱ ۱ ۱ ۱  
 ۱ ۱ ۱ ۱ ۱ ۱  
 ( )

Artinya: *Tidaklah anak yang lahir itu kecuali telah membawa fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut Yahudi, Nasrani dan Majusi.* (HR Bukhari).<sup>10</sup>

Hadist tersebut mengandung pengertian bahwa orang tua mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pembentukan kepribadian anak serta memberikan pengaruh yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikannya. Sebab baik buruknya peran orang tua akan berpengaruh pada prestasi yang dicapai anak dan akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan selanjutnya.

Totalitas sikap orang tua dalam memperhatikan segala aktifitas anak selama menjalani rutinitasnya sebagai pelajar sangat diperlukan agar si anak mudah dalam menyerap ilmu selama menjalani proses belajar, di samping itu juga agar ia dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Masyarakat Desa Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir mayoritasnya beragama Islam. Atas usaha dari beberapa orang tokoh masyarakat, di desa ini telah berdiri sebuah lembaga Pendidikan Islam yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Jam'iyatul Washliyah. Sebagian para orang tua menyekolahkan anaknya di MTs ini, yang pada saat ini jumlah seluruh

---

<sup>10</sup> Bukhari, *Shahih Bukhari jilid II (Penterjemah H. Zainuddin Hamidy dkk.)*, Jakarta: Fa. Wijaya, 1992, h. 89

siswa MTs Al-Jam'iatul Wasliyah mencapai 407 orang. Seluruh siswa tinggal bersama keluarganya. Sebagaimana uraian di atas, maka keluarga dalam hal ini para orang tua yang menyekolahkan anaknya di MTs ini diharapkan melaksanakan perannya agar putera puteri mereka dapat memperoleh hasil atau prestasi belajar yang memuaskan sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs ini yaitu 70.

Dari hasil studi awal yang penulis lakukan tentang peranan orang tua siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Terdapat sebagian orang tua siswa telah menyediakan waktu untuk mengawasi dan membimbing anak-anaknya dalam mengerjakan PR di rumah namun ada pula sebagian orang tua tidak demikian.
2. Ada sebagian orang tua menyediakan uang untuk pendidikan anak-anaknya dengan membayar SPP dan kebutuhan pendidikan lainnya di sekolah namun ada sebagian orang tua yang belum melunasi kewajibannya membayar SPP anak mereka sehingga menunggak beberapa bulan.
3. Ada beberapa orang tua membelikan kendaraan roda dua untuk anak-anaknya agar memudahkan anak pergi dan pulang ke sekolah.
4. Masih terdapat orang tua siswa yang tidak menegur anak-anak mereka yang tidak menggunakan waktu luang untuk belajar di rumah.
5. Sebagian orang tua tidak begitu risau jika hasil belajar atau prestasi belajar anak-anak mereka pada mata-mata pelajaran agama kurang memuaskan.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap permasalahan ini. Sebab keluarga punya peran



yang cukup penting bagi keberhasilan belajar anak. Jika orang tua belum melaksanakan perannya dengan baik tentu hasil belajar anak akan terpengaruh yang dapat berakibat kepada prestasi belajar mereka yang rendah. Oleh karena itu permasalahan ini akan penulis teliti dengan judul: Peranan Kepala Keluarga dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah Desa Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam mengartikan judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan yang ada pada judul penelitian ini:

1. Peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Gross Masson dan Mc Eachem yang dikutip oleh David Barry mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.<sup>12</sup> Peranan yang dimaksud adalah tugas-tugas atau hal-hal yang diharapkan dilakukan oleh orang tua siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah dalam meningkatkan prestasi belajar anak-anak mereka.

---

<sup>11</sup> Abu Ahmadi dkk, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, h. 115

<sup>12</sup> David Barry, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*, Jakarta: CV Rajawali Press, 1984, h. 268

2. Keluarga yang dimaksud di sini adalah orang tua atau ayah/ibu dari siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah.
3. Prestasi merupakan bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai. Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkahlaku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.<sup>13</sup> Dalam hal ini yang penulis maksudkan adalah skor atau nilai raport sebagai gambaran hasil dari proses belajar siswa.
4. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Agama Islam melalui pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Agama Islam secara menyeluruh serta menjadikannya sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat<sup>14</sup>. Adapun Pendidikan Agama Islam yang penulis maksudkan di dalam penelitian ini adalah subyek pelajaran yang berisi materi/pengalaman tentang ajaran agama Islam yang pada umumnya telah tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu ke-Islaman yang terdiri dari pelajaran Fiqh, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam. Jadi yang dimaksud dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di sini adalah nilai raport siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah pada mata-mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Quran Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam, hasil dari ujian akhir semester pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2011/2012.

---

<sup>13</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan, Eds. III*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990, h. 84.

<sup>14</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 2004. h. 86

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimanakah peranan keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam anak-anaknya di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Desa Sungai Majo Kecamatan Kubu?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi peranan keluarga dalam meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Desa Sungai Majo Kecamatan Kubu?
- c. Sejauhmana peranan kepala keluarga dalam meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Desa Sungai Majo Kecamatan Kubu ?
- d. Bagaimana prestasi belajar siswa di MTs Al-Jami'atul Washliyah Desa Sungai Majo Kecamatan Kubu?

#### 2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang menuntut jawaban penelitian, sementara kemampuan penulis sangat terbatas untuk meneliti seluruhnya, maka dalam penelitian ini penulis hanya membatasi atau memfokuskan penelitian hanya pada masalah peranan kepala keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Desa Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### 3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah peranan kepala keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah Desa Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi peranan kepala keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah Desa Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah Desa Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peranan kepala keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah Desa Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

## 2. Kegunaan Penelitian

1. Bagi para orang tua sebagai bahan informasi dan masukan tentang urgensi peranan orang tua dalam proses pendidikan dan pengajaran secara keseluruhan khususnya dalam hal meningkatkan prestasi belajar anak.
2. Bagi pihak madrasah, sebagai bahan pertimbangan untuk menjalin hubungan yang lebih erat dengan para orang tua siswa dan melibatkan mereka secara lebih intensif dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.
3. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan pada program sarjana strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I.).

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah lembaga sosial resmi yang terbentuk setelah adanya perkawinan. Menurut pasal 1 Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, menjelaskan bahwa "Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa".

Menurut pandangan sosiologi, keluarga dalam arti luas meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah dan atau keturunan, sedangkan dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dengan anak-anaknya<sup>1</sup>

Menurut Ramayulis, keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Disitulah perkembangan individu dan disitulah terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup.<sup>2</sup> Orang tua yang dimaksudkan adalah orang tua yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup

---

<sup>1</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994, Cet. 2, h. 20

<sup>2</sup> Ramayulis, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Kalam Mulia, 1987, h. 10-11

anak-anaknya, yang dalam ini adalah ayah dan ibu. Hal senada juga dikemukakan oleh Drs. Nashir Ali sebagai berikut:

Dua orang tua membentuk keluarga, segera bersiap mengemban (memperkembangkan) fungsinya, sebagai “orang tua”. Menjadi orang tua dalam arti menjadi seorang bapak dan ibu dari anak-anak atau putra-putrinya, menjadi penanggung jawab dari lembaga keluarganya sebagai satu sel anggota masyarakat.<sup>3</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan keluarga adalah kesatuan unsur terkecil yang terdiri dari bapak, ibu dan beberapa anak. Sementara yang dimaksud dengan orang tua dalam penelitian ini adalah seorang ayah dan seorang ibu yang ada dalam keluarga.

## 2. Peran Kepala Keluarga

Menurut Edy Suhardono makna dari kata peran adalah suatu penjelasan yang merujuk pada konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakterisasi (posisi) dalam struktur sosial.<sup>4</sup> Peranan yaitu bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Gross Masson dan Mc Eachem yang dikutip oleh David Barry mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> M. Nashir Ali, *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1985, h. 73 - 74

<sup>4</sup> Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994, h. 3

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 67

<sup>6</sup> David Barry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, Jakarta: CV. Rajawali Press, 1984, h. 268

Sarjono Arikunto memberi arti peran bagi peranan sebagai perilaku individu atau lembaga yang punya arti bagi struktur sosial.<sup>7</sup>

Bertolak dari beberapa pengertian diatas dapat dikatakan bahwa peran orang tua merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap sebagai orang yang mempunyai tanggung jawab dalam satu keluarga, dalam hal ini khususnya peran terhadap anaknya dalam hal pendidikan, keteladanan, kreatif sehingga timbul dalam diri anak semangat hidup dalam pencapaian keselarasan hidup di dunia ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam kajian ini peranan merujuk pada tugas seseorang terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Mts Al-Jami'atul Wasliyah Desa Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir

Apabila hal ini dikaitkan dengan peranan orang tua sebagai keluarga maka dapat dikatakan bahwa orang tua merupakan seorang pemain yang akan melakokan acara, yakni perilaku sebagai pimpinan dalam keluarga (sebagai Bapak atau Ibu) yang bertanggung jawab penuh dalam penyelenggaraan fungsi sosialisasi keluarga dalam hal ini meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Mts Al-Jami'atul Wasliyah Desa. Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Apabila ia melakonkannya dengan baik maka hasilnya juga akan ikut baik dan begitu juga sebaliknya.

---

<sup>7</sup> Sarjono Arikunto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : UI Press, 1982, h. 148



### **3. Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Anak**

Sebagai pendidikan yang pertama dan utama dalam keluarga, orang tua dapat mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang kemudian dapat dikembangkan dalam lembaga-lembaga berikutnya, sehingga wewenang lembaga lembaga tersebut tidak diperkenankan mengubah apa yang telah dimilikinya, tetapi cukup dengan mengkombinasikan antara pendidikan keluarga dengan pendidikan lembaga atau sekolah. Motivasi pengabdian orang tua dalam mendidik anaknya semata-mata demi cinta kasih yang kodrati, sehingga dalam suasana cinta kasih dan kemesraan inilah pendidikan akan berhasil dengan baik. Kewajiban orang tua dalam mendidik anak tidak menuntut untuk memiliki profesionalitas yang tinggi, karena kewajiban tersebut berjalan dengan sendirinya sebagai adat tradisi, sehingga tidak hanya orang tua yang berilmu tinggi yang dapat melakukan kewajiban mendidik anak, tetapi juga orang tua yang pendidikannya masih dalam taraf yang paling minim, atau tidak sama sekali. Hal ini karena kewajiban mendidik anak merupakan “naluri pedagogis“ bagi setiap individu yang menginginkan agar anaknya lebih baik daripada keadaan dirinya, sehingga perilaku pendidik sebagai akibat “naluri” untuk melanjutkan dan mengembangkan keturunannya.

Pendidikan agama yang di berikan sejak dini menuntut peran serta keluarga, karena telah diketahui sebelumnya bahwa keluarga merupakan institusi pendidikan yang pertama dan utama yang dapat memberikan pengaruh kepada anak. Pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam

keluarga dipengaruhi oleh adanya dorongan dari anak itu sendiri dan juga adanya dorongan keluarga. Setiap orang mengharapkan rumah tangga yang aman, tentram dan sejahtera. Dalam kehidupan keluarga, setiap keluarga mendambakan anak-anaknya menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah. Anak merupakan amanat Allah SWT kepada orang tuanya untuk diasuh, dipelihara, dan dididik dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian orang tua dalam pandangan agama Islam mempunyai peran serta tugas utama dan pertama dalam kelangsungan pendidikan anak-anaknya, baik itu sebagai guru, pedagang, atau dia seorang petani. Tugas orang tua untuk mendidik keluarga khusus anak-anaknya, secara umum Allah SWT tegaskan dalam al-Qur.an surat At Tahrim (66) ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ  
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman periharalah dirimu, dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*<sup>8</sup>

Hasbullah mengatakan pendidikan keluarga, apa-apa yang terjadi dalam keluarga tersebut, akan membawa pengaruh terhadap kehidupan anak didik, demikian pula terhadap pendidikan yang dialaminya di sekolah

---

<sup>8</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur.an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1989, h. 951

dan di masyarakat<sup>9</sup>. Menurut pendapat Hasbullah tersebut, orang tua mempunyai peranan yang penting sehingga orang tuanyalah yang mampu untuk memberikan motivasi, mengarahkan terhadap anaknya, selain itu orang tualah bisa mempengaruhi kemana tujuan yang akan diraihinya.

Sebagaimana terdapat pada hadis Riwayat Muslim, berbunyi:

يُؤْتِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَطْرَتِهِ يُهْوَ أَهْلَ الْاَوِيَّةِ وَهُوَ

Artinya : *Tidaklah seorang anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut, beragama Yahudi, Nasrani dan Majusi.*<sup>10</sup>

Apabila dilihat dari makna hadis tersebut, maka setiap orang bertanggung jawab terhadap anaknya, kemana arah yang akan ditempuh dalam kehidupan ini. Termasuklah juga dalam hal pendidikan anak-anak. Sekolah apa yang dipilihkan untuk anak-anaknya, apakah anaknya berhasil atau tidak dalam pendidikannya, semuanya itu tidak terlepas dari tanggung jawab dan peran orang tua..

Dalam hal ini Hari Waluyo menyatakan bahwa “peranan orang tua dalam membimbing dan memotivasi anak, akan sangat berpengaruh bagi kesuksesan dan prestasi belajar anak.”<sup>11</sup> Peranan orang tua terhadap belajar anaknya menyangkut berbagai aktivitas yang dapat mengantar anak untuk berprestasi dalam belajar. Aktivitas orang tua tersebut antara lain adalah memperhatikan, melengkapi alat belajar, mengatur waktu

<sup>9</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009. h. 21-22.

<sup>10</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, Terjemah: Moh. Zuhri Dipl. dkk. Semarang: CV. As Syifa, 2003, h. 181.

<sup>11</sup> Hari Waluyo, “*Hambatan Kultural Kurikulum*”, Jakarta: Kalam Mulia, 2004, h. 36

belajar dan memberikan bantuan belajar khususnya jika anak mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan adanya perhatian orang tua terhadap anaknya dalam belajar maka secara otomatis anak mampu meningkatkan belajar dan hasil belajar dan sebaliknya, jika orang tua tidak mempunyai perhatian terhadap anaknya dalam belajar maka anak akan mendapatkan kesulitan untuk meraih keberhasilan dalam belajar, sebagaimana diungkapkan oleh Slameto ” orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami belajar da lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya<sup>12</sup>

Sehubungan dengan itu, banyak para ahli pendidikan mengemukakan tentang perhatian maupun peranan orang tua terhadap kegiatan pendidikan anaknya yang di antaranya menyoroti; orang tua sebagai pengawas kegiatan belajar anak, pendorong semangat belajar, membangkitkan minat, memberi fasilitas, menentukan waktu dan disiplin belajar, memberi bantuan belajar, memperhatikan kesehatan dan menciptakan iklim belajar di rumah. Untuk jelasnya penulis uraikan pendapat para ahli sebagai berikut. Orang tua berperan sebagai pengawas

---

<sup>12</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 61

(supervisor) dari pada kegiatan di sekolah yang harus dikerjakan oleh anak di rumah, sebagai pendidik dengan contoh teladan dari perbuatan, sebagai pemberi fasilitas belajar bagi anak.<sup>13</sup>

Orang tua yang berperan sebagai pengawas, hendaknya secara tidak langsung memperhatikan seluruh kegiatan yang dilakukan anak. Harus memperhatikan apakah anak memiliki Pekerjaan Rumah (PR), apakah sudah belajar untuk pelajaran besok, apakah ada kesulitan dalam mata pelajaran tertentu. Kesemua itu merupakan tanggung jawab orang yang secara rutin memperhatikan, mengawasi kegiatan belajar anak di rumah.

Kemudian orang tua berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar anak di rumah, yaitu menyangkut seluruh kebutuhan anak dalam perlengkapan belajar, juga tempat belajar di rumah, serta iklim belajar yang menunjang. Salah satu cara untuk mengundang agar senang dan mau belajar di rumah, orang tua harus memperhatikan tempat belajar, dorongan belajar (motivasi) dan membangkitkan minat belajar. Tempat belajar yang memadai; baik ventilasi udara yang cukup, penerangan dan temperatur ruangan yang sesuai, meja belajar dan kursi yang cukup, peralatan lain seperti; buku-buku yang diperlukan dan alat peraga belajar, serta suasana yang tenang.<sup>14</sup>

Berikan semangat belajar, dengan menumbuhkan minat dan motivasi anak, misalnya dengan bantuan belajar, pengarahan, hadiah, dan

---

<sup>13</sup>Highet Gilbert, *Seni Mendidik*, Jakarta: PT. Pembangunan, 1961, h. 21

<sup>14</sup>Utami Munandar, *Kreatifitas Dan Keberkatan, : Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Anak Berbakat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002, h. 67

tidak mengganggu waktu belajar. Dalam hal ini Sardiman A.M mengemukakan : Campur tangan orang tua sangat dibutuhkan dalam membagi waktu, serta pengawasan terhadap terlaksananya pembagian waktu dan jadwal belajar di rumah. Anak belum dapat membagi waktu antara tugas-tugas sekolah dengan bermain-main, oleh karena itu orang tua harus membantu dalam perencanaan waktu belajar dan disiplin belajar di rumah.<sup>15</sup> Ditambahkan oleh pendapat Slameto yang mengatakan bahwa orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak memperhatikan apakah si anak belajar atau tidak, tidak mau tahu kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi siswa, hal tersebut dapat menjadikan anak malas dalam belajar dan menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.<sup>16</sup> Hal senada juga diungkapkan oleh Kartini Kartono, dalam rangka meningkatkan pembinaan terhadap anak sebagai orang yang belajar di suatu lembaga pendidikan, maka bentuk-bentuk peranan yang diberikan orang tua supaya proses belajar anak dapat berhasil dengan baik antara lain yang harus dilaksanakan adalah:

- a. Menyediakan fasilitas belajar
- b. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah
- c. Mengawasi penggunaan waktu di rumah
- d. Mengenal kesulitan anak
- e. Menolong anak dalam kesulitan belajar.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Sardiman A.M, *Intreaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: CV. Raja Wali, 1990, h. 132

<sup>16</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988, h. 63

<sup>17</sup>Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Jakarta: CV. Rajawali, 1989, h. 91

Oleh karena itu hubungan pendidikan dalam keluarga adalah didasarkan atas adanya hubungan kodrati antara orang tua dan anak. Pendidikan dalam keluarga dilaksanakan atas dasar cinta kasih sayang yang kodrati, rasa kasih sayang yang murni, yaitu rasa cinta kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Rasa kasih sayang inilah yang menjadi sumber kekuatan menjadi pendorong orang tua untuk tidak jemu-jemu membimbing dan memberikan pertolongan yang dibutuhkan anak-anaknya<sup>18</sup>.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam pendidikan anaknya sangat menentukan sekali terhadap keberhasilan belajar anak di sekolahnya. Untuk itulah orang tua perlu memperhatikan dalam hal :

- a. Orang tua membimbing kegiatan belajar anak di rumah maupun di sekolah
- b. Menyediakan fasilitas belajar anak di rumah, atau sarana kebutuhan belajar.
- c. Orang tua memberikan semangat belajar kepada anaknya
- d. Orang tua merencanakan waktu belajar di rumah, dan membiasakan untuk disiplin belajar.
- e. Orang tua memberikan bantuan belajar khususnya jika anak mengalami kesulitan dalam belajar

Maka jelaslah, bahwa orang tua ataupun keluarga mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan anaknya dalam belajar

---

<sup>18</sup> HM. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005, Cet. 1, h. 21-22

sehingga anak tersebut mampu mencapai prestasi belajar sesuai dengan apa yang menjadi harapan para orang tua, lembaga pendidikan dan mampu mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Kepala Keluarga dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam anak**

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak, sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya, ia akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluargalah yang akan memberikan warna kehidupan seorang anak, baik perilaku, budi pekerti maupun adat kebiasaan sehari-hari. Keluarga adalah tempat dimana seorang anak mendapat tempaan pertama kali yang kemudian menentukan baik buruk kehidupan setelahnya didalam lingkungan masyarakat. Sehingga dengan demikian perkembangan seorang anak di dalam keluarga itu sangat ditentukan oleh kondisi dan situasi orang tua dan pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh orang tuanya. Sehingga di dalam kehidupan masyarakat akan kita jumpai bahwa perkembangan anak yang satu dengan yang lain akan berbeda-beda.

Dalam pelaksanaan peran dan pendidikan dalam keluarga tidak jarang kita dapatkan rentetan fenomena atau permasalahan-permasalahan yang sedikit banyak akan sangat mempengaruhi efektifitas pelaksanaan peranan keluarga (orang tua) dalam meningkatkan Prestasi Belajar anak-anaknya. Faktor yang mempengaruhi pendidikan dalam keluarga (rumah



tangga) yang dilaksanakan oleh orang tua antara lain ; (a). faktor tingkat pendidikan orang tua, (b). faktor ekonomi, (c). faktor sosial.<sup>19</sup>

#### a. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Pendidikan yang diperoleh orang tua dalam melaksanakan kegiatan pengajaran dalam rumah tangga sangat penting bagi keberhasilan pendidikan anggota keluarganya (anak-anaknya). Karena apabila orang tua tidak memiliki ilmu pengetahuan baik tentang tata cara mendidik, mengasuh, membimbing anak maupun lainnya, niscaya pelaksanaan pendidikan dalam rumah tangga sebagaimana yang diharapkan sulit diwujudkan (gagal). Dalam hal ini Sunartana dalam bukunya *Masalah dan Kesulitan Belajar*, menjelaskan bahwa ; “cara orang tua mendidik anaknya dapat merupakan sebab dari kegagalan anak-anak dalam belajar”.<sup>20</sup>

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa pendidikan yang diperoleh orang tua baik mengenai metode atau cara orang tua mendidik, maupun pengetahuan lainnya sangat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga (rumah tangga) terutama dalam membentuk sikap toleransi siswa.

#### b. Faktor Ekonomi

Sosial ekonomi yang kurang akan membatasi kesempatan belajar sehingga menimbulkan kesulitan pada anak. oleh sebab itu ekonomi

---

<sup>19</sup><http://aniendriani.blogspot.com/2011/03/faktor-mempengaruhi-pendidikan-keluarga.html>

<sup>20</sup> Sunartana, *Masalah dan Kesulitan Belajar*, Jakarta: CV. Raja Wali, 1992, h. 122

keluarga erat hubungannya dengan prestasi belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok misalnya makan, minum, pakaian, perlindungan dan sebagainya dan juga membutuhkan fasilitas belajar.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa keadaan ekonomi keluarga sangat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga, artinya bila ekonomi keluarga sangat minim maka akan menuntut orang tuanya selalu berusaha mencari nafkah keluarga. Hal ini tidak jarang dilakukan oleh seorang ayah atau ibu. Bila kedua orang tua telah disibukkan dengan pekerjaannya sehari-hari untuk mencukupi kebutuhan mereka, maka anggota keluarganya (anak-anak mereka) akan kehilangan Pembina dan pembimbingnya, sehingga mereka tidak lagi terurus dan sebagainya akibatnya moral serta tingkah laku anak tak terarah.

#### c. Faktor Sosial

Faktor sosial ini juga akan mempengaruhi pelaksanaan pendidikan anak dalam rumah tangga (keluarga), Karena di dalam rumah tangga terdapat beberapa anggota keluarga teman bermain seperti anak ; kakek dan nenek, kakak dan adik, serta teman bergaul seperti tetangga di sekitar rumah tempat mereka tinggal. Dalam kaitannya dengan faktor social (teman bergaul) ini dapat di pahami bahwa tempat bergaul yang kurang baik (malas belajar, peminum, penjudi dan sebagainya) akan

mempengaruhi tingkah laku anak, ia akan mudah pula ikut-ikutan untuk menunjukkan solidaritasnya, hal ini akan membawa anak malas belajar.

Dari pendapat diatas dipahami bahwa anak dapat belajar dengan baik manakala memiliki teman bergaul yang baik serta pengawasan yang bijaksana dari kedua orang tuanya, begitu juga sebaliknya jika anak didalam interaksi (hubungan sosial) dengan teman-temannya baik dalam rumah tangganya maupun teman bergaul di luar lingkungan keluarganya akan mempengaruhi pola pada tingkah lakunya. Oleh sebab itulah interaksi sosial anak di perhatikan, dan diawasi dengan baik terutama terhadap teman bergaulnya yang memiliki akhlak dan moralitas yang baik.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Pada dasarnya penelitian tentang peranan keluarga atau orang tua sudah pernah dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya, antara lain:

1. Mimi Herawati Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2004 meneliti dengan judul dengan: *Peran orang tua dalam Pendidikan anak di era globalisasi di Desa Teluk Belitung Merbau Kabupaten Bengkalis*, dengan hasil penelitian tergolong berperan dengan presentase 79,20%. Jika dikaitkan dengan judul peneliti, yakni sama-sama membahas dan meneliti tentang peranan orang tua, dan perbedaannya adalah Mimi Herawati meneliti tentang Peran orang tua dalam Pendidikan anak di era globalisasi, sedangkan yang diteliti dalam judul penulis adalah

disamping bagaimana peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak, peneliti juga meneliti tentang factor-faktor apa saja yang mempengaruhi peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam anak

2. Fitria Mado, mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2005 meneliti dengan judul: *Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak di SMAN 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, dengan hasil penelitian tergolong kurang berperan dengan presentase 52,67-%. Jika dikaitkan dengan judul peneliti, yakni sama-sama meneliti tentang peranan orang, dan perbedaannya adalah Fitria Mado hanya meneliti tentang bagaimana peranan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak sedangkan yang teliti penulis adalah peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam anak

Meskipun penelitian Mimi Herawati dan Fitria Mado sama dengan penelitian yang penulis lakukan yakni sama-sama meneliti tentang peranan orang tua atau keluarga namun penelitian tersebut masih perlu dikembangkan lagi kepada peranan keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama anak. Sebab, Mimi Herawati hanya meneliti tentang peran orang tua dalam pendidikan anak di era globalisasi. Demikian pula dengan Fitria Mado yang meneliti peranan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak. Dilihat dari adanya kesamaan pada kedua penelitian di atas membuat penulis

merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mengembangkannya kepada peranan keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar anak dalam hal ini siswa MTs Al-Jam'iyatul Washiliyah, karena penulis menganggap apa yang penulis teliti ini belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan dalam rangka memberikan batasan terhadap kerangka teoritis. Konsep ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Peran keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa adalah sesuatu yang diharapkan dapat dilakukan oleh orang tua (ayah atau ibu) dalam membantu dan mendukung anak-anak mereka mencapai prestasi belajar yang tinggi pada mata-mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Desa Sungai Majo Kecamatan Kubu.

Untuk mengukur peranan keluarga tersebut indikator yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Orang tua membimbing aktivitas belajar anak di rumah
2. Orang tua menyediakan perlengkapan belajar anak
3. Orang tua memberikan hadiah atas prestasi belajar anak
4. Orang tua memberikan semangat belajar terhadap proses belajar anak
5. Orang tua mengatur waktu belajar dan waktu bermain anak
6. Orang tua memberikan sanksi terhadap kemerosotan nilai raport anak
7. Orang tua membiasakan anak untuk belajar sebelum tidur

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi peranan kepala keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Desa Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir indikatornya sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan orang tua
2. Faktor ekonomi orang tua
3. Faktor lingkungan sosial

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 25 Oktober 2011 sampai tanggal 9 Desember 2011. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washiliyah di Kepenghuluan Rantau Panjang Kiri Desa Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Hilir.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah orang tua dalam hal ini ayah atau ibu dari siswa MTs Al-Jam'iyatul Washiliyah Desa Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, sedangkan objek penelitian ini adalah peranan keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa MTs Al-Jam'iyatul Washiliyah Desa Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek /objek penelitian<sup>1</sup>. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yaitu ayah atau ibu siswa dari kelas VII sampai kelas IX MTs Al-Jam'iyatul Washiliyah Desa Sungai Majo Kecamatan Kubu yang berjumlah 279 orang.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 108

Dalam penelitian ini penulis membatasi populasinya hanya pada keluarga utuh yang bertanggung jawab penuh terhadap kelangsungan pendidikan anak-anak mereka disekolah berjumlah 279 orang.

Mengingat jumlah populasi penelitian yang cukup besar, maka penulis melakukan penarikan sampel sebesar 30 % dari jumlah populasi 279 orang menjadi 84 orang. Penarikan sampel ini penulis lakukan dengan teknik *stratified random sampling*. Orang tua yang dijadikan sampel adalah orang tua siswa dari setiap kelas yang ditarik sebesar 30 %.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang peranan keluarga dalam meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. Angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup dimana setiap item pertanyaan telah disediakan tiga buah alternatif jawaban, yakni *a*, *b* dan *c*. Untuk kepentingan analisis, alternatif jawaban *a* diberi bobot 3, alternatif jawaban *b* diberi bobot 2 dan alternatif jawaban *c* diberi bobot 1.
2. Wawancara. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti ingin menanyakan sesuatu secara lebih mendalam lagi pada seseorang subjek tertentu<sup>2</sup>. Wawancara penulis lakukan kepada kepala sekolah, Komite Madrasah dan sebagian orang tua.

---

<sup>2</sup>Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, h.186-191



3. Dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa dan hal-hal yang mendukung lainnya mengenai MTs Al-Jam'iyatul Washiliyah Desa Sungai Majo Kecamatan Kubu.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul kemudian akan diklasifikasikan kedalam dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dalam kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan, selanjutnya pada kalimat kualitatif yang terwujud dalam angka-angka dipersentasekan. Kesimpulan data atau hasil penelitian akan dibuat dalam bentuk. Kalimat dengan rumus:  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan : P = Persentase yang akan di cari

F = Frekuensi hitung

N = Frekuensi harapan<sup>3</sup>

Persentase akhir yang diperoleh dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu:

1. 75% - 100% berarti orang tua berperan. (Optimal)
2. 50% - 75% berarti orang tua kurang berperan. (Kurang optimal)
3. 0 % - 49% berarti orang tua tidak berperan. (Tidak optimal)<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2004, h. 43

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Prektek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006 h. 344

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Desa Sungai Majo**

##### **1. Sejarah Berdirinya**

Pada tanggal 10 Oktober 1956, M. Yasin Juned selaku pemuka masyarakat desa Sungai Majo pada waktu itu mengadakan musyawarah dengan masyarakat Desa Sungai Majo membahas tentang Pendidikan Islam, Pada musyawarah tersebut disepakati bahwa Pendidikan Islam wajib diadakan, maka pada tanggal 1 November 1956 pendidikan tersebut mulai dibuka untuk tingkat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dan selaku tenaga pengajarnya ialah Muhammad Yasin Juned dan lembaga Pendidikan tersebut diberi nama Ash-shubyan, yang mana proses belajar mengajarnya dilaksanakan di rumah suluk laki-laki. Pada tahun 1957, lembaga pendidikan tersebut mendapat sambutan baik dari masyarakat Kecamatan Kubu, sehingga banyak para pelajar berdatangan dari desa lain untuk belajar Pendidikan Agama Islam.

Karena murid-murid M. Yasin Juned semakin banyak dan rumah suluk yang digunakan untuk proses belajar mengajar tidak cukup untuk menampung murid yang ada, maka selaku guru, M. Yasin Juned mengundang para wali murid bermusyawarah untuk membangun sebuah gedung madrasah, dan gedung tersebut masih ada sampai saat sekarang ini.

Seiring dengan berjalannya waktu lembaga pendidikan yang dipimpin oleh M. Yasin Juned tersebut semakin maju dan berkembang.

Pada tahun 1960 atas putusan bersama antara M. Yasin Juned, para wali murid dan pemuka masyarakat kecamatan Kubu, muncul suatu kesepakatan bersama untuk bekerja sama dengan lembaga pendidikan Al-Jam'iyatul Washliyah Sumatra Utara Medan. Maka pada tahun itu juga yakni tahun 1960, diundanglah Pengurus Besar (PB) Al-Jam'iyatul Washliyah dari Medan sebanyak 13 orang, dan diantara pengurus yang datang pada waktu itu adalah:

1. Bpk. H. M. Yusuf Lubis
2. Bpk. H. Marzuki
3. Bpk. H. Usman Hamzah
4. Bpk. H. Saleh Bahrum
5. Ibu. Hj. Hafsa Din

Maka pada akhir tahun 1960, resmilah Madrasah Ash-Shubyan menjadi Madrasah Al-Jam'iyatul Washliyah Desa Sungai Majo cabang Kubu.

Adapun tokoh pendiri (Pengurus) Al-Jam'iyatul Washliyah pada saat itu adalah:

Ketua Umum	: M. Yasin Juned
Ketua I	: Royan Juned
Ketua II	: H. Ahmad Mujur
Ketua III	: Wan Hasan
Sekretaris I	: M. Bakhid A.M
Sekretaris II	: Usman Razak

Bendahara : Bucat  
Pelindung : Camat Kubu  
: KUA Kec. Kubu

Adapun jenjang pendidikan yang ada pada saat itu adalah tingkat MDA, SD dan MTs, dan lembaga pendidikan tersebut berakhir pada tahun 1985.

Dan pada tahun 2005 Madrasah Al-Jam'iyatul Washliyah dibuka kembali dan diresmikan oleh ketua Al-Jam'iyatul Washliyah yakni Bapak Bupati Rokan Hilir H. Anas Makmun (Bupati Rokan Hilir sekarang). Lembaga pendidikan yang ada sekarang dimulai dari TK, MI, dan MTs. Alhamdulillah berjalan dengan baik.

## **2. Visi dan Misi MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Sungai Majo**

Adapun yang menjadi Visi MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Sungai Majo adalah : “Terwujudnya Pendidikan Madrasah Tsanawiyah berstandarkan Nasional yang berlandaskan Iman dan Taqwa” sedangkan yang menjadi Misi MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Sungai Majo sebagai berikut :

- a. Melaksanakan proses belajar mengajar yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- b. Menciptkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.

- d. Menjadikan madrasah sebagai lingkungan belajar dan bermain yang menyenangkan.

### 3. Keadaan Guru

Berbicara mengenai guru dalam suatu lembaga pendidikan tentulah sangat penting, karena kemampuan seorang guru sangatlah menentukan keberhasilan peserta didik. Mengenai tugas guru, ahli pendidikan Islam dan barat telah sepakat bahwa tugas guru adalah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, memberi dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain. Dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. Jadi, secara umum mengajar hanyalah sebagian dari tugas mendidik. Ada beberapa pernyataan tentang tugas guru yang dapat disebutkan disini, yang diambil dari uraian penulis muslim yaitu Mohd Athiyah Al-Abrasyi tentang syarat dan sifat guru sebagai berikut:

- a. Guru harus mengetahui karakter murid. Seorang guru haruslah mengetahui bagaimana sifat-sifat muridnya.
- b. Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkan maupun dalam cara mengajarnya.
- c. Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.<sup>1</sup>

Adapun keadaan guru-guru MTs Al-Jam'iyatul Washliyah sekarang dapat dilihat pada tabel berikut.

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h.79.

TABEL IV.1

**KEADAAN GURU DAN STAF KARYAWAN MADRASAH  
TSANAWIYAH AL-JAM'İYATUL AI- WASHILİYAH  
KECAMATAN KUBU KABUPATEN  
ROKAN HILIR.**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	H. Mahmud Intin	Kepala sekolah	PGSD 6 thn
2	Johar Usman	Wakil Kepala	SMA
4	Khairurrazi, MA	Waka kesiswaan	S2
5	Khoiriyah	Bendahara/guru	MA
6	Mashudi, S.Pd	Kaur Sarana	SI
7	Mahmuda, S.Pd.I	Guru	S1
8	Zikroyah, S.Pd.I	Guru	S1
9	Asrizal, SE	Guru	SI
10	Azwar	Guru	MA
11	Muhammad Yusuf, S.Pd.I	Guru	SI
12	Dasminar, A.Md	Guru	D3
13	Sarqowi, S.Pd.I	Kesiswaan	SI
14	Nur aini Puji Lestari	Guru	MA
15	Zulpa Diana	Guru	MA
16	Mulkan, S.Pd	Kurikulum	S1
17	Husni Tamrin, SHI	Guru BP	S1
18	Teguh Prasetya, ST	Guru	S1
19	Sulastri, S.Ag	Guru	S1
20	Sri Izzawati, SHI	Guru	S1
21	Siti Sulastri, S.Pd.I	Guru	S1
22	Abdul Muis	Guru	SMA
23	Misran	Guru	MA
24	Herman, ST	Guru	S1
25	Fitriani, S.Pd	Piñata Muda	SI
26	Erwin	Guru	MA
27	M. Azmi	KTU	DI
28	Nafrizal	Staf TU	SMA
29	Irwan	Staf TU	SMA
30	Basrun	Penjaga Sekolah	SMU
31	Maslatifah	Tim Disiplin	SMA

Sumber Data: Dokumentasi MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Sei. Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

#### 4. Keadaan Siswa

Adapun siswa-siswa di MTs Al- Jam'iyatul Washliyah Sei. Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir secara keseluruhan berjumlah 407

orang siswa dan terdiri dari 12 kelas, yaitu kelas VII 4 lokal, VIII 4 lokal dan IX 4 lokal. Untuk lebih jelas keadaan siswa di MTs Al-Jam'iyatu Al-Washiliyah Sei. Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL IV.2**

**KEADAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH AL-JAM'İYATUL  
AL-WASHILİYAH KECAMATAN KUBU KABUPATEN  
ROKAN HILIR.**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	52	68	120
2	VIII	67	79	146
3	IX	64	77	141
	Jumlah	<b>183</b>	<b>224</b>	<b>407</b>

Sumber Data: Dokumentasi MTs Al-Jam'iyatul Al-Washliyah Sei. Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

## **5. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Jam'iyatul Washiliyah Sei. Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir adalah sebagai berikut:

**TABEL IV.3**

**SARANA DAN PRASARANA MADRASAH TSANAWIYAH AL-  
JAM'İYATU AI-WASHILYAH KECAMATAN KUBU  
KABUPATEN ROKAN HILIR.**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Majelis Guru	1
3	WC Guru	1
4	WC Siwa	3
5	Pustaka	1
6	Masjid	1
7	Ruang Tata Usaha	1
8	Ruang Belajar	14
9	Lapangan Volly	1
10	Kantin	2
11	Labor	0
12	Ruang Tamu	1

## 6. Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru fiqih, kurikulum yang dipakai di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Sei. Majo kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Secara umum ditetapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pembelajaran kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara persepektif dalam pengembangan kurikulum.

Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.



- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum melalui pengembangan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satu pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.<sup>2</sup>

## 7. Pendidikan orang tua siswa

Pendidikan merupakan modal yang sangat penting bagi orang tua dalam perannya meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah.

**TABEL IV.4**  
**DATA TENTANG TINGKAT PENDIDIKAN**  
**ORANG TUA SISWA**

No	Tingkat Pendidikan	Kelas			Jumlah
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	
1	Perguruan Tinggi	-	-	2	2
2	SLTA	9	10	12	31
3	SLTP	16	19	20	55
4	SD	36	37	28	101
5	Tidak Sekolah	30	27	33	90
	<b>Jumlah</b>	<b>91</b>	<b>93</b>	<b>95</b>	<b>279</b>

Sumber Data: Dokumentasi MTs Al-Jam'iyatul Al-Washliyah Sei. Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

## B. Penyajian Hasil Penelitian dan Data

1. Data tentang peranan kepala keluarga dalam meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jam'iatul Wasliyah Desa Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, h. 22

Berikut adalah data yang diperoleh dari hasil angket yang ditujukan kepada 84 orang Tua siswa. Angket yang diisi memiliki tiga pilihan yaitu sering, kadang-kadang dan tidak pernah, jumlah keseluruhannya dimasukkan ke dalam persentase. Berikut datanya.

**TABEL IV. 5**

**ORANG TUA MEMBIMBING ANAK DALAM  
MENERJAKAN PR DIRUMAH**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>A</b>	<b>Sering</b>	<b>40</b>	<b>47,61%</b>
<b>B</b>	<b>Kadang-kadang</b>	<b>34</b>	<b>40,47%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak pernah</b>	<b>10</b>	<b>11,90%</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel IV.5 dapat diketahui bahwa dari 84 responden sebanyak 40 orang tua menjawab mereka membimbing anak dalam mengerjakan PR dirumah dengan persentase 47,61% sementara 34 orang tua menjawab kadang-kadang mereka membimbing anak dalam mengerjakan PR dirumah 40,47%, sedangkan 10 orang tua yang menjawab tidak ada mereka membimbing anak dalam mengerjakan PR dirumah dengan persentase 11,90%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa menjawab bahwa membimbing anak dalam mengerjakan PR dirumah

**TABEL IV.6**

**ORANG TUA MENANYAKAN DAN MEMBIMBING ANAK  
DALAM MENGHADAPI BERBAGAI KESULITAN  
BELAJAR DIRUMAH**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>A</b>	<b>Sering</b>	<b>44</b>	<b>52,38%</b>
<b>B</b>	<b>Kadang-kadang</b>	<b>25</b>	<b>29,76%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak pernah</b>	<b>15</b>	<b>17,85%</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel IV.6 dapat diketahui bahwa dari 84 responden sebanyak 44 orang tua menjawab mereka menanyakan dan membimbing anak dalam menghadapi berbagai kesulitan belajar dirumah dengan persentase 52,38%, sementara 25 orang tua menjawab kadang-kadang mereka menanyakan dan membimbing anak dalam menghadapi berbagai kesulitan belajar dirumah dengan persentase 29,76%. Sedangkan 15 yang menjawab tidak ada mereka menanyakan dan membimbing anak dalam menghadapi berbagai kesulitan belajar dirumah dengan persentase 17,85%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa menjawab menanyakan dan membimbing anak dalam menghadapi berbagai kesulitan belajar dirumah

**TABEL IV.7****ORANG TUA MEMBELIKAN ALAT-ALAT TULIS  
DAN BUKU PANDUAN BELAJAR**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>A</b>	<b>Sering</b>	<b>20</b>	<b>23,80%</b>
<b>B</b>	<b>Kadang-kadang</b>	<b>34</b>	<b>40,47%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak pernah</b>	<b>30</b>	<b>35,71%</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel IV.7 dapat diketahui bahwa dari 84 responden sebanyak 20 orang tua menjawab mereka membelikan alat-alat tulis dan buku panduan belajar dengan persentase 23,80%, sementara 34 orang tua menjawab kadang-kadang mereka membelikan alat-alat tulis dan buku panduan belajar dengan persentase 40,47%. Sedangkan 30 yang menjawab tidak ada mereka membelikan alat-alat tulis dan buku panduan belajar dengan persentase 35,71%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa menjawab bahwa kadang-kadang mereka membelikan alat-alat tulis dan buku panduan belajar

**TABEL IV.8**

**MEMBERIKAN HADIAH KEPADA ANAK KETIKA NILAI  
RAPORT ANAK MENGALAMI PENINGKATAN  
DARI NILAI-NILAI SEBELUMNYA**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>A</b>	<b>Sering</b>	<b>20</b>	<b>23,80%</b>
<b>B</b>	<b>Kadang-kadang</b>	<b>44</b>	<b>52,38%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak pernah</b>	<b>20</b>	<b>23,80%</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel IV.8 dapat diketahui bahwa dari 84 responden sebanyak 20 orang tua menjawab mereka memberikan hadiah kepada anak ketika nilai raport anak mengalami peningkatan dari nilai-nilai sebelumnya dengan persentase 23,80%, sementara 44 orang tua menjawab kadang-kadang mereka memberikan hadiah kepada anak ketika nilai raport anak mengalami peningkatan dari nilai-nilai sebelumnya dengan persentase 52,38%. Sedangkan 20 yang menjawab tidak ada mereka memberikan hadiah kepada anak ketika nilai raport anak mengalami peningkatan dari nilai-nilai sebelumnya dengan persentase 23,80%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa menjawab bahwa kadang-kadang mereka memberikan hadiah kepada anak ketika nilai raport anak mengalami peningkatan dari nilai-nilai sebelumnya

**TABEL IV.9**  
**MEMBERIKAN MOTIVASI DAN SEMANGAT**  
**BELAJAR ANAK DIRUMAH**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>A</b>	<b>Sering</b>	<b>15</b>	<b>17,85%</b>
<b>B</b>	<b>Kadang-kadang</b>	<b>35</b>	<b>41,66%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak pernah</b>	<b>34</b>	<b>40,47%</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel IV.9 dapat diketahui bahwa dari 84 responden sebanyak 15 orang tua siswa menjawab mereka memberikan motivasi dan semangat belajar anak dirumah dengan persentase 17,85%, sementara 35 orang tua siswa menjawab kadang-kadang mereka memberikan motivasi dan semangat belajar anak dirumah dengan persentase 41,66%. Sedangkan 34 yang menjawab tidak ada mereka memberikan motivasi dan semangat belajar anak dirumah dengan persentase 40,47%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa menjawab bahwa kadang-kadang mereka memberikan motivasi dan semangat belajar anak dirumah

**TABEL IV.10**

**ORANG TUA MEMBERIKAN SEMANGAT BELAJAR  
KEPADA ANAK DISAAT MENDAPAT BANYAK  
KESULITAN DALAM BELAJAR**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>A</b>	<b>Sering</b>	<b>10</b>	<b>11,90%</b>
<b>B</b>	<b>Kadang-kadang</b>	<b>30</b>	<b>35,71%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak pernah</b>	<b>44</b>	<b>52,38%</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel IV.10 dapat diketahui bahwa dari 84 responden sebanyak 10 orang tua menjawab mereka memberikan semangat belajar kepada anak disaat mendapat banyak kesulitan dalam belajar dengan persentase 11,90%, sementara 30 orang tua siswa menjawab kadang-kadang mereka memberikan semangat belajar kepada anak disaat mendapat banyak kesulitan dalam belajar dengan persentase 35,71%. Sedangkan 44 yang menjawab tidak ada mereka memberikan semangat belajar kepada anak disaat mendapat banyak kesulitan dalam belajar dengan persentase 52,38%. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar orang tua siswa menjawab bahwa mereka tidak ada melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar dan bermain anak dirumah maupun diluar rumah.

**TABEL IV.11****MEMBERIKAN PUJIAN KEPADA ANAK DISAAT MENDAPAT PRESTASI DAN HASIL BELAJAR YANG BAIK**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>A</b>	<b>Sering</b>	<b>14</b>	<b>16,66%</b>
<b>B</b>	<b>Kadang-kadang</b>	<b>30</b>	<b>35,71%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak pernah</b>	<b>40</b>	<b>47,61%</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel IV.11 dapat diketahui bahwa dari 84 responden sebanyak 14 orang tua siswa menjawab mereka memberikan semangat belajar kepada anak disaat mendapat banyak kesulitan dalam belajar dengan persentase 16,66%, sementara 30 orang tua siswa menjawab kadang-kadang mereka memberikan semangat belajar kepada anak disaat mendapat banyak kesulitan dalam belajar dengan persentase 35,71%. Sedangkan 40 yang menjawab tidak ada mereka memberikan semangat belajar kepada anak disaat mendapat banyak kesulitan dalam belajar dengan persentase 47,61%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa menjawab tidak memberikan semangat belajar kepada anak disaat mendapat banyak kesulitan dalam belajar.



**TABEL IV.12**

**ORANG TUA MENGINGATKAN ANAK UNTUK MENGULANG  
PELAJARAN SAAT ANAK SEDANG ASYIK BERMAIN ATAU  
MENONTON TELEIVISI**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>A</b>	<b>Kadang</b>	<b>14</b>	<b>16,66%</b>
<b>B</b>	<b>Kadang-kadang</b>	<b>30</b>	<b>35,71%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak pernah</b>	<b>40</b>	<b>47,61%</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel IV.12 dapat diketahui bahwa dari 84 responden sebanyak 14 orang tua siswa menjawab mereka mengingatkan anak untuk mengulang pelajaran saat anak sedang asyik bermain atau menonton televisi dengan persentase 16,66% sementara 30 orang tua siswa menjawab kadang-kadang mereka mengingatkan anak untuk mengulang pelajaran saat anak sedang asyik bermain atau menonton televisi dengan persentase 35,71%. Sedangkan 40 yang menjawab tidak ada mereka mengingatkan anak untuk mengulang pelajaran saat anak sedang asyik bermain atau menonton televisi dengan persentase 47,61% Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa menjawab bahwa mereka tidak mengingatkan anak untuk mengulang pelajaran saat anak sedang asyik bermain atau menonton televisi.

**TABEL IV.13****MEMBERIKAN HUKUMAN YANG BERSIFAT MENDIDIK  
TERHADAP KEMEROSOTAN NILAI RAPORT ANAK**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>A</b>	<b>Sering</b>	<b>18</b>	<b>21,42%</b>
<b>B</b>	<b>Kadang-kadang</b>	<b>47</b>	<b>55,95%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak pernah</b>	<b>19</b>	<b>22,61%</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel IV.13 dapat diketahui bahwa dari 84 responden sebanyak 18 orang tua siswa menjawab mereka memberikan hukuman yang bersifat mendidik terhadap kemerosotan nilai raport anak dengan persentase 21,42%, sementara 47 orang tua siswa menjawab kadang-kadang mereka memberikan hukuman yang bersifat mendidik terhadap kemerosotan nilai raport anak dengan persentase 55,95%. Sedangkan 19 yang menjawab tidak ada mereka memberikan hukuman yang bersifat mendidik terhadap kemerosotan nilai raport anak dengan persentase 22,61%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa menjawab kadang-kadang mereka memberikan hukuman yang bersifat mendidik terhadap kemerosotan nilai raport anak.

**TABEL IV.14****ORANG TUA MENGONTROL DAN MEMBIASAKAN ANAK UNTUK BELAJAR SEBELUM TIDUR**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>A</b>	<b>Sering</b>	<b>5</b>	<b>5,95%</b>
<b>B</b>	<b>Kadang-kadang</b>	<b>15</b>	<b>17,85%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak pernah</b>	<b>64</b>	<b>76,19%</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel IV.14 dapat diketahui bahwa dari 84 responden sebanyak 5 orang tua siswa menjawab mereka mengontrol dan membiasakan anak untuk belajar sebelum tidur dengan persentase 5,95%, sementara 15 orang tua siswa menjawab kadang-kadang mereka mengontrol dan membiasakan anak untuk belajar sebelum tidur dengan persentase 17,85%. Sedangkan 64 yang menjawab tidak ada mereka mengontrol dan membiasakan anak untuk belajar sebelum tidur dengan persentase 76,19%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa menjawab bahwa mereka tidak pernah mengontrol dan membiasakan anak untuk belajar sebelum tidur

**2. Data tentang Faktor yang mempengaruhi Peranan Kepala Keluarga dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswa MTs Al- Jam'iatul Washliyah Desa Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.**

**TABEL IV.15**

**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>A</b>	<b>Perguruan Tinggi</b>	<b>2</b>	<b>2,38%</b>
<b>B</b>	<b>SLTA</b>	<b>5</b>	<b>5,95%</b>
<b>C</b>	<b>SLTP</b>	<b>18</b>	<b>21,42%</b>
<b>D</b>	<b>SD</b>	<b>59</b>	<b>70.23%</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel IV.15 dapat diketahui bahwa dari 84 responden sebanyak 2 diantaranya orang tua siswa menjawab bahwa mereka telah menyelesaikan pendidikannya di tingkat perguruan tinggi dengan persentase 2,38%, sementara 5 orang tua siswa menjawab bahwa mereka menyelesaikan pendidikannya di tingkat SLTA dengan persentase 5,95%. sedangkan 18 orang tua siswa lainnya menjawab bahwa mereka menyelesaikan pendidikannya di tingkat SLTP dengan persentase 21,42% dan terdapat 59 orang tua siswa yang menjawab bahwa mereka hanya menyelesaikan pendidikannya di tingkat sekolah dasar (SD) dengan presentase 70.23%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa menjawab bahwa mereka hanya menyelesaikan pendidikannya ditingkat sekolah dasar (SD).

**TABEL IV.16**  
**LATAR BELAKANG PEKERJAAN ORANG TUA**

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Petani	36	42,85%
B	Nelayan	8	9,52%
C	Dagang	4	4,76%
D	Buruh	26	30,95%
E	Tukang	6	7,14%
F	Pegawai swasta	3	3,57%
G	Pegawai Negeri Sipil	1	1,19%
H	ABRI	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel IV.16 dapat diketahui bahwa dari 84 responden sebanyak 36 orang tua siswa menjawab bahwa mereka bekerja sebagai petani dengan persentase 42,85%, sementara 8 orang tua siswa menjawab bahwa mereka bekerja sebaga nelayan dengan persentase 9,52%. dan 4 orang tua siswa menjawab bahwa mereka bekerja sebagai pedagang dengan persentase 4,76%. Dan 26 orang tua siswa menjawab bahwa mereka bekerja sebagai buruh dengan presentase 30,95%, dan 6 orang tua menjawab bahwa mereka bekerja sebagai tukang dengan presentase 7,14%, 3 orang tua siswa menjawab bahwa mereka bekerja sebagai pegawai swasta dengan presentase 3,57% serta 1 orang tua siswa lainnya menjawab bahwa mereka berprofesi

sebagai Pegawai Negeri Sipil dengan presentasi 1,19% dan tidak satupun orang tua siswa yang menjawab mereka berprofesi sebagai ABRI. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menjawab bahwa mereka hanya bekerja sebagai petani.

**TABEL IV.17**  
**KESIBUKAN ORANG TUA**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>A</b>	<b>Punya waktu yang cukup</b>	<b>10</b>	<b>11,90%</b>
<b>B</b>	<b>Punya waktu yang kurang cukup</b>	<b>40</b>	<b>47,61%</b>
<b>C</b>	<b>Sangat sedikit waktu yang saya punya</b>	<b>34</b>	<b>40,47%</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel IV.17 dapat diketahui bahwa dari 84 responden sebanyak 10 orang tua siswa menjawab bahwa mereka mempunyai waktu yang cukup dalam membimbing dan mengontrol kegiatan belajar anak mereka dirumah dengan persentase 11,90%, sementara 40 orang tua siswa menjawab bahwa mereka mempunyai waktu yang kurang cukup dengan persentase 47,61%. Sedangkan 34 yang menjawab bahwa mereka tidak mempunyai waktu yang cukup untuk membimbing dan mengontrol kegiatan belajar anak-anak mereka dirumah dengan persentase 40,47%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa menjawab

bahwa mereka tidak mempunyai waktu yang cukup dalam membimbing dan mengontrol seluruh kegiatan belajar anak-mereka dirumah

**TABEL IV.18**  
**KECUKUPAN PENGHASILAN ORANG TUA**

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Dapat memenuhi kebutuhan belajar anak	12	14,28%
B	Kurang dapat memenuhi kebutuhan belajar anak	57	67,85%
C	Tidak cukup memenuhi kebutuhan belajar anak	15	17,85%
	Jumlah	84	100%

Berdasarkan tabel IV.18 dapat diketahui bahwa dari 84 responden sebanyak 12 orang tua menjawab bahwa mereka dapat memenuhi kebutuhan belajar anak dengan persentase 14,28% sementara 57 orang tua menjawab bahwa mereka kurang dapat memenuhi kebutuhan belajar anak-anak mereka dengan presentase 67,85%, sedangkan 15 orang tua yang menjawab bahwa penghasilan mereka tidak memenuhi kebutuhan belajar dengan persentase 17,85%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa menjawab bahwa penghasilan mereka kurang dapat memenuhi kebutuhan belajar anak-anak mereka.

**TABEL IV.19**  
**KONDISI LINGKUNGAN SOSIAL**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>A</b>	<b>Sangat mendukung</b>	<b>10</b>	<b>11,90%</b>
<b>B</b>	<b>Kurang mendukung</b>	<b>40</b>	<b>47,61%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak mendukung</b>	<b>34</b>	<b>40,47%</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel IV.19 dapat diketahui bahwa dari 84 responden sebanyak 10 dari orang tua menjawab bahwa lingkungan sekitar mereka sangat mendukung dengan persentase 11,90% sementara 40 orang tua menjawab bahwa kondisi lingkungan sosial mereka kurang mendukung dengan presentase 47,61%, sedangkan 34 orang tua yang menjawab bahwa Kondisi lingkungan mereka tidak mendukung dengan presentase 40,47%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa menjawab bahwa kondisi lingkungan sosial mereka kurang mendukung upaya meningkatkan prestasi belajar anak-anak mereka dirumah.



**TABEL IV.20****KEGIATAN ORANG TUA MENGONTROL TEMAN BERGAUL ANAK DI LUAR RUMAH**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>A</b>	<b>Sering</b>	<b>17</b>	<b>20,23%</b>
<b>B</b>	<b>Kadang-kadang</b>	<b>41</b>	<b>48,80%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak pernah</b>	<b>26</b>	<b>30,95%</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel IV.20 dapat diketahui bahwa dari 84 responden sebanyak 17 orang tua menjawab bahwa mereka sering mengontrol teman bergaul anak diluar rumah dengan presentase 20,23% sementara 41 orang tua menjawab bahwa mereka kadang-kadang mengontrol teman bergaul anak diluar rumah dengan presentase 48,80%, sedangkan 26 orang tua yang menjawab tidak pernah mengontrol teman bergaul anak mereka diluar rumah dengan persentase 30,95%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa menjawab bahwa penghasilan mereka kurang dapat memenuhi kebutuhan belajar anak-anak mereka.

Selain melalui angket penulis juga melakukan wawancara kepada berbagai pihak untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa MTs Al Jam'iyatul Washliyah. Wawancara penulis lakukan kepada kepala sekolah dan pengurus komite madrasah. Berikut hasil wawancaranya:

**a. Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah**

1) Menurut sepengetahuan Bapak, bagaimana latar belakang pendidikan orang tua siswa di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah?

Jawab: Sesuai dengan apa yang dicantumkan dalam dokumen sekolah yang kita miliki tentang biografi orang tua siswa di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah sebagian besarnya adalah tamatan Sekolah Dasar (SD) baru kemudian Sekolah menengah pertama (SMP) bahkan terdapat sebagian orang tua ada yang tidak pernah sekolah. Oleh sebab itu, Jarang kita jumpai orang tua siswa yang menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) apalagi lulusan perguruan tinggi.

2) Bagaimana tingkat ekonomi orang tua siswa Mts Al-Jam'iyatul Washliyah ini?

Jawab: bisa dikatakan bahwa tingkat ekonomi masyarakat khususnya orang tua siswa Mts Al-Jam'iyatul Washliyah adalah rata-rata tergolong rendah, hal ini dapat dibuktikan dari dokumen yang kami miliki bahwa pendapatan rata-rata para orang tua yang berkisar Rp. 500.000 hingga 1.000.000-an perbulan. Makanya tidak jarang kita dapati terjadinya

penunggakan terhadap pembayaran SPP yang seharusnya mereka bayar pada tiap bulannya

3) Bagaimana kondisi lingkungan sosial orang tua siswa pada umumnya ?

jawab: sebagian besar orang tua siswa tidak pernah mengenyam pendidikan tinggi yang memadai untuk kelangsungan hidup mereka, akibatnya para orang tua ini sangat rentan terpengaruh terhadap perkembangan social yang negatif, misalnya kebiasaan-kebiasaan buruk yang suka minum-minuman keras, berjudi, kebiasaan duduk-duduk diwarung kopi dan lain sebagainya, meskipun disisi lain masih terdapat orang tua yang tidak terjerumus kepada hal-hal yang semacam ini dan bahkan ada yang aktif mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan seperti wirid yasin, acara hari besar islam, mengadakan tabligh dimasjid dan sebagainya. Namun hal ini juga tidak menjadi jaminan bahwa mereka mampu mengontrol dengan baik seluruh perkembangan sosial anak dirumah maupun diluar rumah hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan orang tua tersebut yang rendah dan ada yang tidak pernah sekolah, Jadi perhatian dan pengawasan orang tua terhadap perkembangan sosial anak diluar rumah yang menyangkut perkembangan pendidikan anak-anak mereka sangat minim secara umum, sebab disini orang tua hanya mengikuti arus perkembangan lingkungan sekitar

mereka dan tidak sedikit orang tua yang kurang memperdulikan kondisi sosial ini.<sup>3</sup>

**b. Wawancara dengan Komite Madrasah Tsanawiyah Al- Jam'iyatul Washliyah.**

1. Bagaimana menurut Bapak /Ibu tingkat perhatian orang tua terhadap Pendidikan Agama anak mereka?.

Jawab: Sebenarnya apapun usaha-usaha yang telah dilakukan oleh orang tua murid dapat dibilang cukup bagus dalam arti seluruh kegiatan dan program yang dikelola oleh pihak sekolah selalu mendapat apresiasi dan dukungan dari masyarakat khususnya orang tua siswa. kendatipun demikian, pihak sekolah selalu melakukan penyuluhan melalui berbagai pertemuan-pertemuan terhadap orang tua agar tidak selalu berpangku tangan kepada pihak sekolah terhadap kegiatan belajar anak dirumah manupun disekolah, ada banyak kendala yang dihadapi orang tua dalam keseharian mereka untuk menopang keberhasilan pembelajaran anak-anak mereka disekolah ataupun dirumah, sehingga peran orang tua selalu mandapat hambatan yang selalu kita upayakan untuk menyelesaikannya secara bersama-sama antara pihak sekolah dan orang tua siswa.

2. Sebagai komite sekolah, kendala apa saja yang biasa menjadi agenda pembicaraan antara orang tua dan pihak sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa?

---

<sup>3</sup> H. Mahmud Intin Kepala MTs Al-Jami'atu Al-Washiliyah, *Wawancara, 25-Oktober-2011*.

Jawab: Sebagai orang tua siswa, tentu saja latar belakang pendidikan orang tua menjadi kunci utama dalam membimbing seluruh aktifitas belajar anak dan menjadi ujung tombak bagi peranan yang efektif. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka akan tinggi dan optimal pulalah perhatian serta peranannya dalam pendidikan anak-anak mereka. Kemudian kendala yang sering dihadapi orang tua dalam menjalankan peran itu juga disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga dimana rata-rata ekonomi orang tua siswa tergolong lemah, hal ini pun ikut memberikan dampak negatif terhadap peranan orang tua dalam memfasilitasi kebutuhan belajar anak, baik dari perlengkapan belajar sampai iuran wajib sekolah yang berupa SPP yang harus dibayar pada setiap bulannya sehingga faktor ekonomi ini menjadi hal yang sering dibicarakan oleh para wali murid kepada pihak sekolah, oleh sebab itu ada sebagian orang tua yang sibuk bekerja seharian demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang membuat orang tua sangat sulit untuk membagi waktu antara mengontrol dan membimbing belajar anak dirumah dan waktu untuk mencari nafkah. oleh sebab itu peran serta orang tua yang di laksanakan menjadi kurang optimal oleh permasalahan-permasalahan yang dialami seperti ini, apalagi jika lingkungan social keluarga maupun lingkungan sekitar yang kurang baik yang sangat memungkinkan terjadinya interaksi social yang kurang baik maka secara keseluruhan lingkungan seperti ini akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan dan perilaku anak, dalam situasi seperti ini, tentu

saja perhatian orang tua/keluarga terhadap Pendidikan anak mereka tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan mengakibatkan hasil belajar anak berpeluang besar mengalami penurunan bahkan kegagalan.

3. Bagaimana gambaran secara umum mengenai lingkungan sosial orang tua siswa?.

Jawab: secara umum lingkungan sosial orang tua siswa dapat dikatakan kurang baik dan kurang mendukung untuk efektifitas belajar anak. Terbukti dari terdapatnya beberapa orang tua siswa yang memiliki kebiasaan-kebiasaan dan lingkungan yang kurang baik seperti berjudi, minum minuman keras dan sebagainya yang mengindikasikan bahwa orang tua tidak memberikan contoh yang baik kepada anak demi kelangsungan pendidikan anak-anak mereka disekolah, dan ada juga sebagian orang tua yang super cuek dan tidak mau tau dengan keadaan sekitarnya. Begitulah gambaran tentang lingkungan sosial orang tua siswa menurut peninjauan kami dan kepala sekolah. Oleh karena itu mengenai lingkungan sosial kita selalu mengupayakan dengan berbagai pihak termasuk para tokoh masyarakat agar bagaimana orang tua dapat memfilter setiap perkembangan lingkungan sekitar mereka karena lingkungan sosial ini selalu selalu dianggap sepele bahkan tidak mendapat perhatian khusus oleh orang tua, sebagai contoh di beberapa bulan terakhir ini khususnya desa rantau panjang kiri mulai menjamur warnet-warnet dimana sebagian besar pengunjungnya adalah para remaja yang masih duduk dibangku sekolah, jelas disini para remaja bebas untuk

mengakses segala macam informasi-informasi baik itu positif dan edukatif maupun informasi yang bersifat negatif termasuk informasi pornoaksi dan pornografi, jika orang tua tidak memperhatikan hal-hal semacam ini dengan pengawasan yang bijaksana dari orang tua, tentunya hal ini akan mempengaruhi pola pada tingkah laku anak dan bukan tidak mungkin akan terjadinya dekadensi moral dikalangan remaja putra dan putri kita. Tidak hanya berhenti disitu, ketidakbisaan orang tua dalam memberikan contoh yang baik dan kurangnya arahan serta pengawasan orang tua terhadap lingkungan sosial anak juga akan mengakibatkan anak akan terjerumus kedalam lingkungan pergaulan yang kurang baik seperti malas belajar, peminum, penjudi dan sebagainya yang memberikan dampak negatif bagi perkembangan pendidikan anak.<sup>4</sup>

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis data Peranan Kepala Keluarga dalam meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jam'iatul Washliyah Desa Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

Setelah data disajikan, selanjutnya data tersebut akan dianalisis untuk mengetahui peran keluarga dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa. Sebagai langkah awal menganalisisnya, data yang telah disajikan dalam bentuk tabel-tabel di atas akan direkap ke dalam sebuah tabel rekapitulasi sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Raudah, Ketua Komite Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Wasliyah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. *Wawancara*, 27 - Oktober - 2011.

**TABEL IV.21**

**REKAPITULASI JAWABAN ANKET TENTANG PERANAN KEPALA  
KELUARGA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI  
SISWA MADRASAH TSANAWIYAH AL-JAM'IA TUL WASLIYAH  
DESA SUNGAI MAJO KECAMATAN KUBU  
KABUPATEN ROKAN HILIR.**

No. Tabel	ALTERNATIF JAWABAN							
	A		B		C		JUMLAH	
	F	P	F	P	F	P	F	P
IV.5	40	47,61%	34	40,47%	10	11,90%	84	100%
IV.6	44	52,38%	25	29,76%	15	17,85%	84	100%
IV.7	20	23,80%	34	40,47%	30	35,71%	84	100%
IV.8	20	23,80%	44	52,38%	20	23,80%	84	100%
IV.9	15	17,85%	35	41,66%	34	40,47%	84	100%
IV.10	10	11,90%	30	35,71%	44	52,38%	84	100%
IV.11	14	16,66%	30	35,71%	40	47,61%	84	100%
IV.12	14	16,66%	30	35,71%	40	47,61%	84	100%
IV.13	18	21,42%	47	55,95%	19	22,61%	84	100%
IV.14	5	5,95%	15	17,85%	64	76,19%	84	100%
N	200	238,03%	324	385,67%	316	376,13%	840	1000%

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas diketahui bahwa alternatif jawaban A terpilih sebanyak 200 kali, B terpilih 324 kali dan C terpilih 316 kali. Selanjutnya masing-masing jumlah pilihan tersebut dikalikan dengan bobotnya masing-masing. Hasilnya sebagai berikut:



$$a. \text{ Alternatif A} = 200 \times 3 = 600$$

$$b. \text{ Alternatif B} = 324 \times 2 = 648$$

$$c. \text{ Alternatif C} = 316 \times 1 = 316$$

$$\text{Jumlah} = 840 \quad 1564 \text{ (F)}$$

$$N = 840 \times 3 = 2520$$

Oleh karena skor F dan N telah diketahui, selanjutnya disubstitusikan ke dalam rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1564}{2520} \times 100\% = 62\%$$

Jadi secara kuantitatif 62% berada diantara 60%-75% maka ia termasuk ke dalam kategori kurang berperan. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh di atas, maka dapatlah diberi interpretasi bahwa peranan keluarga meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jam'iatul Wasliyah Desa Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir kurang berjalan hingga terlihat dari hasilnya tidak maksimal dikarenakan kekurangan yang perlu dibenahi agar peranan keluarga meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jam'iatul Wasliyah Desa Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dapat berjalan dengan baik.

Selanjutnya untuk melihat secara lebih rinci dapat diketahui dalam analisa data sebagai berikut:

Pada kesepuluh tabel peranan keluarga meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jam'iatul Wasliyah Desa Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir hampir secara keseluruhan responden memilih option B (kadang-kadang) dan C (tidak). Hal ini menunjukkan bahwa peranan keluarga meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jam'iatul Wasliyah Desa Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir tidak terlaksana. Hal ini bisa dilihat dari rekapitulasi jumlah secara keseluruhan bahwa yang memilih option A sebanyak 200 dengan persentase keseluruhan 238,03%, sedangkan yang memilih option B secara keseluruhan sebanyak 324 dengan persentase keseluruhan 385,67%, dan yang memilih opsi C 316 dengan persentase keseluruhan 376,13%.

Maka setelah dilakukan rekapitulasi data yang didapat maka dipakailah rumus yang ada, maka hasil secara keseluruhan tentang peranan keluarga meningkatkan Prestasi Belajar pendidikan agama Islam siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jam'iatul Wasliyah Desa Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir adalah **Kurang Berperan** dengan persentase **62%**

## **2. Analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Peranan Kepala Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Desa Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir**

Kurang berperannya keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa disebabkan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

### **a. Faktor latar belakang pendidikan orang tua**

Sebagaimana data yang tercantum pada tabel IV.15 diketahui bahwa sebagian besar orang tua berpendidikan rendah. 59 orang tua siswa hanya lulusan sekolah dasar (SD), 18 orang tua diantaranya lulusan SLTP, 5 orang lulusan SLTA, dan hanya 2 orang tua siswa yang berhasil menyelesaikan pendidikannya di tingkat perguruan tinggi.

Dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan orang tua ini, diperkirakan mereka kurang dapat menjalankan perannya sebagai orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak-anak mereka. Berbeda jika orang tua berpendidikan tinggi, maka pengetahuan dan pengalamannya akan lebih mumpuni dibanding merek yang berpendidikan rendah. Oleh seb itu peluang mereka amat besar untuk berperan secara lebih baik. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah, bahwa menurut kepala madrasah para orang tua siswa di sini rata-rata berpendidikan rendah.

b. Faktor tingkat ekonomi orang tua

Tingkat faktor ekonomi orang tua siswa ini menjadi sektor yang paling dominan dalam menjawab segala kebutuhan hidup berumah tangga terlebih dalam memenuhi segala kebutuhan anak agar proses belajar ini dapat berjalan secara optimal. Hal ini tentu saja menuntut perhatian orang tua secara intens baik perhatian dalam bentuk moril maupun materil. Oleh sebab itu tingkat ekonomi keluarga juga menyangkut berbagai aspek kehidupan dan keseharian orang tua misalnya latar belakang pekerjaan, kesibukan dan penghasilan orang tua dalam memenuhi segala kebutuhan hidup dan kehidupan.

Sebagaimana hasil data yang tercantum dalam tabel IV.16 diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan orang tua adalah petani 37 orang diantaranya bekerja sebagai petani, 26 orang diantaranya bekerja sebagai buruh, 8 orang diantaranya nelayan, 4 orang diantaranya pedagang, 5 orang diantaranya adalah tukang, 3 orang diantaranya pegawai swasta, dan hanya 1 orang diantaranya berprofesi sebagai PNS.

Oleh karena pekerjaan orang tua siswa yang pada umumnya adalah petani dan buruh diperkirakan mereka tidak dapat menjalankan perannya dengan baik hal ini disebabkan oleh rutinitas petani yang bekerja mulai pagi hingga sore hari sedangkan di malam hari selalu mereka gunakan sebagai waktu untuk beristirahat setelah bekerja seharian. Berbeda jika para orang tua siswa ini sebagai pengusaha atau pekebun sawit yang mengelola puluhan bahkan ratusan hektar lahan sawit yang tentu saja

akan memperoleh penghasilan yang memadai bagi kebutuhan rumah tangga dan sebagainya, maka kesempatan untuk menjalankan peran selaku orang tua niscaya dapat terlaksanakan secara optimal.

Selanjutnya hasil data yang tercantum dalam tabel IV.17 diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa mempunyai waktu yang kurang cukup untuk menjalankan peran mereka dirumah dalam mengontrol dan memperhatikan kegiatan belajar anak-anak mereka dirumah hal ini dibuktikan dari 40 orang tua siswa menjawab bahwa mereka mempunyai waktu yang kurang cukup, 34 orang diantara orang tua siswa mengaku memiliki waktu yang sangat sedikit dan relatif sangat tidak cukup, sementara 10 orang lainnya memiliki waktu yang cukup.

Berdasarkan dari kurang cukupnya waktu yang dimiliki orang tua siswa secara umum, maka diperkirakan orang tua siswa jarang memiliki waktu luang untuk membangun kebersamaan dalam menjalin interaksi edukatif antara orang tua dan anak dalam rangka meningkatkan prestasi belajar. Hal ini tentu disebabkan oleh kesibukan orang tua dalam berbagai aktifitas diluar rumah dalam menopang perekonomian rumah tangga dan kelangsungan hidup mereka. Dengan demikian orang tua tentu saja tidak dapat menjalankan perannya secara optimal. Berbeda jika orang tua memiliki dan menikmati kebersamaan antara anggota keluarga, maka peluang untuk menjalankan perannya dalam mengontrol perkembangan kegiatan belajar anak dirumah dapat berjalan dengan lebih baik.

Dan data yang tercantum dalam tabel IV.18 diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa hidup dengan penghasilan yang kurang dapat memenuhi kebutuhan belajar anak-anak mereka, 57 orang tua menjawab bahwa penghasilan mereka kurang dapat memenuhi kebutuhan belajar anak 15 orang tua diantaranya tidak cukup memenuhi kebutuhan belajar anak dan 12 orang lainnya menjawab bahwa mereka dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak mereka.

Berdasarkan dari lemahnya penghasilan orang tua siswa yang kurang dapat memenuhi kebutuhan belajar anak disamping orang tua juga harus menanggung segala kebutuhan keluarga, diperkirakan dengan penghasilan orang tua yang minim ini berpengaruh pada keseharian dan menyita sebagian besar waktu kebersamaan antara orang tua dan anak dan tentu saja dapat menghambat peran serta orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak. berbeda jika orang tua siswa hidup dengan penghasilan yang cukup tentu saja orang tua dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak dalam konteks menjalankan perannya untuk meningkatkan prestasi belajar PAI anak-anak mereka. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa rata-rata tingkat perekonomian orang tua siswa MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah tergolong lemah

c. Faktor lingkungan sosial

Sebagaimana data yang tercantum pada tabel IV.19 diketahui sebagian besar orang tua menjawab bahwa lingkungan sosial mereka kurang

mendukung upaya orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak mereka. 40 orang menjawab bahwa lingkungan sosial mereka kurang mendukung upaya orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak, 34 orang tua menjawab tidak mendukung, dan 10 orang lainnya menjawab bahwa lingkungan sosial mereka sangat mendukung upaya orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak-anak mereka.

Berdasarkan dari kurang mendukungnya lingkungan sosial dalam upaya meningkatkan prestasi belajar anak. Diperkirakan orang tua tidak dapat menjalankan perannya dengan baik. dalam meningkatkan prestasi belajar anak, berbeda jika faktor lingkungan sekitar orang tua mendukung upaya orang tua, maka peran orang tua akan dapat berjalan semaksimal mungkin sesuai dengan apa yang diharapkan.

Selanjutnya sebagaimana data yang tercantum pada tabel IV. 20 diketahui bahwa sebagian besar orang tua hanya kadang-kadang mengontrol teman bergaul anak diluar rumah, 41 orang diantaranya menjawab bahwa mereka kadang-kadang mengontrol teman bergaul anak mereka diluar rumah, 26 orang dari orang tua menjawab bahwa mereka tidak pernah mengontrol teman bergaul anak mereka diluar rumah, dan 17 orang lainnya menjawab bahwa mereka sering mengontrol teman bergaul anak mereka diluar rumah.

Berdasarkan dari kurangnya kontrol dan pengawasan orang tua terhadap bagaimana lingkungan dan teman bergaul anak diluar rumah, diperkirakan peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak

akan mengalami hambatan yang serius, karena akan terjadi proses tarik menarik antara orang tua dan lingkungan sekitar antara pengaruh yang positif dan negatif. jika orang tua tidak memperhatikan hal tersebut dengan baik, maka pergaulan anak akan terjerumus kepada hal-hal negatif dan menyebabkan anak malas belajar dan hal negatif lainnya yang dapat melemahkan prestasi belajar anak. Berbeda jika orang tua senantiasa mengontrol pergaulan anak diluar rumah, maka anak akan selalu merasa diawasi dan terhindar dari berbuat hal-hal yang dapat merusak pola dan tingkah sebagai siswa, orang tua juga akan dapat mengarahkan anak kepada hal-hal positif dan tentu saja mengarah kepada peningkatan prestasi belajar anak. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan komite sekolah yang mengatakan bahwa kondisi lingkungan sosial keluarga/orang tua siswa tergolong tidak mendukung

Berdasarkan hasil angket dan wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peranan kepala keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jam'iyatul Wasliyah Desa Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir adalah:

- a. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah
- b. Faktor ekonomi orang tua yang tergolong lemah
- c. Faktor lingkungan sosial orang tua yang kurang mendukung.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian dan analisa data yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan kepala keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jam'iatul Wasliyah Desa Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir tergolong kurang berperan. Secara kuantitatif persentase diperoleh hanya 62%.
2. Kurang berperannya orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa MTs Al- Jam'iyatul Washliyah desa Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dipengaruhi beberapa faktor, yaitu:
  - a. Faktor rendahnya tingkat pendidikan orang tua
  - b. Faktor lemahnya tingkat ekonomi orang tua
  - c. Faktor lingkungan sosial yang kurang mendukung

#### **B. Saran**

Berkaitan dengan kesimpulan penelitian di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal untuk diperhatikan agar keluarga dapat berperan lebih optimal dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jam'iyatul Wasliyah Desa Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

1. Diharapkan agar orang tua dapat membagi waktu sebaik mungkin sehingga ada waktu yang memadai untuk membimbing anak belajar di rumah. Minimal dengan adanya orang tua di rumah bersama anak, keberadaan orang tua di samping anak diharapkan dapat menjadi motivasi tersendiri bagi anak untuk giat belajar.
2. Di sarankan juga kepada orang tua untuk lebih meningkatkan pengawasan terhadap aktifitas anak di rumah lebih-lebih lagi sewaktu anak di luar rumah. Pengawasan terhadap aktifitas anak di rumah bukan berarti orang tua harus mengawasi dalam arti mengontrol segala gerak gerik anak, namun dapat juga dilakukan dengan menganjurkan dan mengingatkan anak agar belajar dan mengerjakan tugas-tugas sekolah terutama tugas-tugas mata pelajaran-mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Disarankan juga agar guru-guru dapat menjalin kerjasama dengan para orang tua siswa dalam meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap anak.
4. Kepada pihak pemerintah disarankan agar menertibkan warung-warung internet sehingga keberadaan warung internet benar-benar dapat mendukung pendidikan dan proses pembelajaran anak. Dengan adanya penertiban tersebut diharapkan dampak negatif warnet terhadap kegiatan belajar anak dapat diminimalisir.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi dkk, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2004.
- Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993
- Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta, 2002
- Bukhari, *Shahih Bukhori jilid II (penterjemah H. Zainuddin Hamidy dkk)*, Jakarta: Fa. Wijaya 1992
- David Barry, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*, Jakarta: CV. Rajawali Press, 1984
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemah*, Jakarta: Al-Huda, 2005.
- Drs. H. Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Renika Cipta, 2004
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994
- Hari Waluyo, *Hambatan Kultural Kurikulum*, Jakarta: kalam Mulia, 2004.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Hendra, N. Siahhan, *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*, Bandung: Angkasa, 1986,
- Hery Nur Arly dan H. Munzier, S., *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insan, 2000
- Highet Gilbert, *Seni Mendidik*, Jakarta: Pembangunan, 1957.
- <http://aniendriani.blogspot.com/2011/faktor-mempengaruhi-pendidikan-keluarga.html>.

- Jalaluddin Rakhmat, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Moderen*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.
- Kartini Kartono, *Peran Keluarga Memandu Anak*, Jakarta: Rajawali, 1986
- M. Ngalim Perwanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- M. Nashir Ali, *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1985
- Ramayulis, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Kalam Mulia, 1987,
- Sardiman A.M, *Intreaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: CV. Raja Wali, 1990
- Sarjono Arikonto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: UI Press, 1982
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- \_\_\_\_\_, *Peranan Ayah Dalam Pendidikan Anak Dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajarnya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Sunartana, *Masalah Dan Kesulitan Belajar*, Jakarta: CV. Rajawali, 1992
- Utami Munandar, *Kreatifitas Dan Keberkatan, : Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Anak Berbakat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Winkel, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Zahara Idris, *Peranan Pendidikan Agama* , Jakarta: Kalam Mulia 1978.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara 2004.
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 2004